

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya dari manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendidikan bagi anak sangatlah penting sebagai landasan dan bekal dimasa yang akan datang. Karena setiap anak mempunyai karakteristik dan perkembangan yang berbeda.<sup>1</sup> Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan negara. Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi: *“Menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”*.<sup>2</sup>

Pada dasarnya dalam diri setiap individu terdapat keunikan masing-masing, misalnya dalam hal bakat, potensi, karakteristik, kelebihan dan kekurangan

---

<sup>1</sup>Anwar, Mardiana, Hubungan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 18 Baubau, *Journal of Educational Science(IJES)*, (Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau: 2022) 185-186.

<sup>2</sup>Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neoloka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017, 2-3.

yang kesemuanya berbeda. Perbedaan kekurangan dan kelebihan individu yang sudah dimiliki sejak lahir, perlu disadari dan diterima sepenuhnya oleh individu yang bersangkutan. Realitanya tidak semua peserta didik mampu memaksimalkan kelebihan yang dimiliki, dan tidak jarang pula banyak siswa yang tidak mampu menerima kekurangan dalam dirinya. Melalui kedisiplinan terhadap kekurangan dan kelebihan berfungsi sebagai pondasi awal untuk menentukan langkah berikutnya, berupa usaha pengembangan potensi yang dimiliki individu tersebut.<sup>3</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 59 disebutkan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

٥٩

Dari ayat itu dapat mengambil tafsir Ibnu Katsir bahwa kedisiplinan sesungguhnya amanah, perbuatan taat kepada Allah, taat kepada Rasulullah serta taat kepada pemimpin. Orang yang memiliki kedisiplinan adalah orang yang amanah, melaksanakan dan taat terhadap perintah Allah dan Rasulullah serta menjauhi segala larangan;Nya dan menaati peraturan yang telah dibuat

---

<sup>3</sup>Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, Padmi Bhyah Yulianti, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*, jurnal Mimbar Ilmu (Universitas PGRI Semarang: 2019). 233.

oleh pemimpin yang tidak bertentangan dengan ketaatan kepada Allah dan Rasullulah.

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri karena terbiasa disiplin peserta didik mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang di dalam hati terhadap peraturan yang telah ditetapkan tanpa adanya suatu paksaan atau tekanan dimanapun. Kedisiplinan dalam pendidikan sangat diperlukan bukan hanya untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar tetapi untuk menjadikan siswa yang kuat dan untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Dalam proses belajar mengajar kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat *preventif* untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar.<sup>4</sup>

Menurut Slameto, kedisiplinan berhubungan erat dengan peserta didik dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan merupakan sikap seseorang yang mengatur dirinya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Orang yang memiliki kedisiplinan dalam kehidupannya adalah orang yang memiliki pandangan kedepan dan mempunyai wawasan jauh terhadap masa depan.<sup>5</sup>

Penerapan disiplin bagi semua anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara. Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia

---

<sup>4</sup>Padma Diah Yulianti, dkk, *Faktor Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*, Jurnal Mimbar Ilmu (2019),243.

<sup>5</sup>Annisa Desvara, “*Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Batam Tahun Ajaran 2019/2020*”, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau (19 Februari 2020), 8.

dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut di sekolah dan akhirnya dikembangkan di masyarakat dan untuk penanaman disiplin yang dimulai sejak dini dikembangkan menjadi hal yang bermanfaat pada saat dewasa nantinya.<sup>6</sup>

Tujuan dari kedisiplinan untuk dapat mengatur perilaku seseorang agar terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas. Sehingga dengan terbentuknya kedisiplinan sejak dini akan berdampak lebih baik dengan seseorang yang terbiasa disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari pihak luar. Oleh sebab itu kedisiplinan sangat diperlukan karena dengan kata-kata, berperilaku yang benar serta kehidupan akan mencerminkan keteladanan.<sup>7</sup>

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah kedisiplinan peserta didik diharapkan dapat berlangsung maksimal. Sikap disiplin yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan mengajar, sehingga potensi akademik pun akan meningkat. Kedisiplinan peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi yang tinggi dari diri masing-masing peserta didik. Jadi seorang peserta didik harus mampu memberikan semangat dan dorongan belajar untuk diri sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *mencerdaskan perilaku anak usia dini panduan bagi orang tua dalam membina perilaku anak sejak dini*, (jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015) 37.

<sup>7</sup> Rika Meyolanda BR Ginting, “*Hubungan Konsep Diri dengan Kedisiplinan Pada Mahasiswa Asrama Sekolah Tinggi Teologi (STT) Abdi Sabda Medan*”, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (12 Desember 2021), 5

<sup>8</sup>Wulan Mazia Faudati, “*Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’Arif Glagahombo Magelang*”, Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (17 Desember 2018), 4.

Menurut Hamalik, Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam motivasi adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan atau sasaran. Motivasi belajar berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada peserta didik dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, yang dapat dilihat dari aktivitas saat pembelajaran.<sup>9</sup>

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi juga karena semakin tinggi motivasinya, semakin besar usaha dan upaya yang dilakukannya untuk mencapai keberhasilan yang memuaskan dalam belajar. Motivasi juga menopang upaya dan menjaga proses belajar peserta didik tetap berjalan dengan baik sehingga menjadikan peserta didik yang gigih dalam belajar.

---

<sup>9</sup>Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tri Palupi, Neswan Suharsono, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi 4, no,1 (2014).

Menurut Sardiman, seseorang itu akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar bila di dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>10</sup> Tinggi dan rendahnya motivasi belajar, sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, berprestasi dan untuk mencapai cita-cita, harus selalu optimis dan berusaha untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena akan berpengaruh dalam proses belajar, belajar akan lebih terarah dan cenderung mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang motivasi belajarnya dan peserta didik yang mampu melawan rasa segan dan malas akan teratasi dengan baik.

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang ada di SMA Negeri 13 Banjarmasin, peneliti memperoleh informasi bahwa cukup banyak peserta didik kelas XI yang mengalami penurunan kedisiplinan yang dilihat dari banyak peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah dan berkelahi saat pembelajaran berlangsung. Namun di antara peserta didik yang mengalami penurunan dalam kedisiplinan, guru BK juga

---

<sup>10</sup>Lismayana, “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2 Mei 2019), 5.

menyampaikan masih banyak peserta didik yang patuh terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah. Masih terdapat peserta didik yang mampu datang ke sekolah tepat waktu dan mentaati tata tertib yang ada di sekolah.<sup>11</sup>

Selain melakukan wawancara dengan guru BK peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 13 Banjarmasin, guru mata pelajaran mengeluhkan ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan dalam hal motivasi belajar yang dapat dilihat dari tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran, peserta didik tidak memperhatikan pelajaran sehingga guru yang menjelaskan materi di depan kelas kurang diperhatikan, bercanda dan bermain dengan teman-teman di kelas saat pembelajaran dimulai, membolos saat pembelajaran tetapi masih ada peserta didik yang masih bersungguh-sungguh dalam belajar, datang tepat waktu ke dalam kelas dan rajin mencatat dan bertanya saat guru menjelaskan. Hal tersebut tergantung dari seberapa besar motivasi dan usaha dalam belajar yang dilakukan peserta didik.

Setelah mendapatkan informasi dari guru BK dan guru mata pelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dari kelas XI, peneliti mendapatkan hasil bahwa beberapa peserta didik pernah datang terlambat ke sekolah menyebabkan terlambat masuk ke dalam kelas karena harus menjalani hukuman dari pengawas harian. Pada proses saat pembelajaran berlangsung juga sebagian ada mengaku bahwa terkadang mengobrol dengan teman sebangku karena merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran dan ada juga

---

<sup>11</sup>Ibu Laila Wardati,S.Pd, Wawancara Secara Luring, Guru BK SMA Negeri 13 Banjarmasin, Panjajakan Awal, Rabu, 23 Agustus 2023, Pukul 10.50 WITA.

sampai ketiduran saat guru didepan menjelaskan. Namun, masih ada peserta didik taat terhadap peraturan yang ada disekolah dan kegiatan belajar masih berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin dapat menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik memiliki tingkatannya masing-masing. Berlandaskan hasil penelitian terdahulu dan hasil wawancara tersebut juga memantapkan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin ada apakah terdapat hubungan kedisiplinan dengan motivasi belajar peserta didik yang menjadi permasalahan yang akan diteliti dengan judul “Hubungan Kedisiplinan dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 13 Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang disampaikan peneliti pada proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin” antara lain:

### **1. Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang muncul karena adanya

---

<sup>12</sup>Ibu Wardatul Baidha, S.Pd, Wawancara Pribadi Secara Luring, Guru Matematika SMA Negeri 13 Banjarmasin, Panjajakan Awal, Kamis, 24 Agustus 2023, Pukul 09.20 WITA.



kesadaran dan dorongan dari dalam dirinya.<sup>13</sup> Menurut Prijodarminto, kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketekunan.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku peserta didik yang sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah.

## 2. Motivasi Belajar

Menurut Monika & Adman, Motivasi belajar diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Menurut Bakar, Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar menjadi optimal kalau ada motivasi belajar, makin tepat motivasi yang diberikan maka akan baik hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya pendorong untuk menumbuhkan semangat dan keberhasilan seorang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.<sup>15</sup>

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin?

---

<sup>13</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta:Kencana,2011. 75.

<sup>14</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010. 311.

<sup>15</sup>Rika Andriani Rasto, *Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Universitas Pendidikan Indonesia: 2019) ,81..

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin?
3. Apakah ada hubungan kedisiplinan dengan motivasi belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan motivasi belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian serta memberikan keilmuan bimbingan dan konseling khususnya terhadap hubungan kedisiplinan dengan motivasi belajar peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik adalah dari penelitian ini peserta didik dapat mengetahui dan menerapkan secara optimal tentang kedisiplinan dan motivasi belajar dengan baik.

b. Manfaat Bagi Tenaga Pendidikan

Manfaat bagi tenaga pendidikan adalah dengan adanya penelitian ini, maka membantu tenaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang baru mengenai hubungan kedisiplinan dengan motivasi belajar peserta didik, selain itu bisa lebih memperdalam dan mendapatkan data yang lebih akurat.

d. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah diharapkan dapat membantu guru BK dan guru Pelajaran dalam meningkatkan kualitas dari peserta didik yang memiliki penurunan kedisiplinan dan motivasi belajar.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang ternyata, berdasarkan hasil penelaahan penelitian terdahulu, hasil menemukan kesamaan judul penelitian yang di rasa mirip namun memiliki perbedaan variabel.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syamsuarer yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar” dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang dilakukan pada tahun 2020. Dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar.

Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dengan motivasi belajar peserta didik. Yang membedakan dengan peneliti yakni peneliti terdahulu meneliti tentang motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mencakup kedisiplinan dengan motivasi belajar pada peserta didik pada kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.<sup>16</sup>

2. Penelitian dilakukan oleh Linda Malika yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Saat *Home Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MI Al-Musyihiyah” dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dilakukan pada tahun 2020. Dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa terhadap pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan saat *Home Learning* terhadap hasil belajar IPS Kelas IV.

---

<sup>16</sup>Syamsuar, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru,2020)

Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini berfokus pada motivasi belajar dan kedisiplinan saat *Home Learning* sedangkan peneliti hubungan kedisiplinan dan motivasi belajar pada peserta didik.<sup>17</sup>

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Adeliana Rahmi yang berjudul “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Man 3 Banjarmasin”, dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang dilakukan pada tahun 2022. Dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa motivasi belajar selama pandemi dinilai menurun karena dilihat dari kehadiran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang terlihat malas dan tidak bersemangat.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti adalah meneliti motivasi belajar dan meneliti di daerah yang sama yaitu Banjarmasin. Untuk perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu meneliti meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi sedangkan peneliti tentang hubungan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik.<sup>18</sup>

4. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Yayuk Susanti yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Qodaratullah Langkan Banyuasin III”, dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah

---

<sup>17</sup>Linda Malika, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Saat Home Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Mi Al-Mursyidiyyah*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2020)

<sup>18</sup>Adelina Rahmi, “*Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Man 2 Banjarmasin*”, Fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari: Banjarmasin (10 Maret 2022).

Palembang, yang dilakukan pada tahun 2018. Dimana hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen angket sebagai teknik utama. Hasil penelitian ini adalah terdapat ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar santri pesantren Qodratullah Langkan tetapi tidak signifikan.

Persamaan peneliti adalah meneliti tentang kedisiplinan dan motivasi belajar. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti ini berfokus pada disiplin belajar dengan prestasi belajar.<sup>19</sup>

## **G. Asumsi Dasar dan Hipotesis**

### **1. Asumsi Dasar Penelitian**

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang harus dirumuskan dengan jelas dan diyakini oleh peneliti. Anggapan-anggapan semacam hal ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, merumuskan asumsi adalah hal yang penting yang memiliki tujuan diantaranya:

- a. Agar ada dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian.
- c. Guna menemukan dan merumuskan hipotesis.

---

<sup>19</sup>Yayuk Susanti, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Santri Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Fatah: Palembang, 2018).

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan adalah: Kedisiplinan memiliki hubungan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.<sup>20</sup>

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang ditetapkan perlu diuji kebenarannya melalui statistik. Hipotesis merupakan suatu pernyataan keilmuan yang dilandasi kerangka konseptual dengan penalaran deduksi dan merupakan jawaban sementara secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi dan dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris.<sup>21</sup>

Jadi untuk pengertian hipotesis ialah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dan hipotesis yang akan diuji oleh peneliti adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hubungan antara dua variabel ataupun lebih dan sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang memiliki hubungan dengan variabel satu ataupun dengan variabel yang lainnya<sup>22</sup> Berdasarkan rumusan yang sudah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diambil hipotesisnya sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Syharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta,2002),58

<sup>21</sup>Angung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Paniva buku, 2016, 51.

<sup>22</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metode penelitian dan teknik penyusunan*, Skripsi, (Jakarta: Rineka Cipta,2011) 22

Ho : Kedisiplinan tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

Ha : Kedisiplinan memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penelitian**

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulisan yang disajikan dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu pertama disebut awal. Isi dan akhir yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman lampiran.

Bagian isi dalam permasalahan penelitian ini yang terdiri dari lima bab yang didalamnya masih terdapat sub-bab sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yakni berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB 2 kajian teori dan kerangka pikir, yakni tinjauan teoritik yang terdiri dari Kedisiplinan, Motivasi belajar, dan Kerangka pikir.



BAB III Metode Penelitian, yakni berisi jenis dan Pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang mana terdiri dari Kesimpulan, Saran. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.